

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR****Nadia Amalia ¹⁾, Ikha Listyarini ²⁾, Suyitno ³⁾**¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil wawancara terstruktur dan analisis kebutuhan guru serta siswa yang menunjukkan bahwa guru kurang berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga masih ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi, serta belum ada pengenalan kearifan lokal di Sekolah Dasar. Berdasarkan hal tersebut, menjadi dasar peneliti untuk mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas III. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development*. Pengembangan bahan ajar terdapat 5 tahapan yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian dilaksanakan di SDN Ujuengnegoro 02 serta SDN Bakalan. Hasil rata-rata uji kevalidan diperoleh dari penilaian ahli bahan ajar sebesar 99,0% (sangat valid) dan penilaian ahli materi sebesar 95,53% (sangat valid), sedangkan hasil uji kepraktisan diperoleh dari hasil tanggapan guru sebesar 91,81% (sangat valid) dan respon siswa sebesar 97,08% (sangat valid). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif guru dalam pembelajaran, sehingga siswa termotivasi dalam penggunaan bahan ajar tersebut. Berdasarkan penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas III Sekolah Dasar dapat menjadi salah satu pilihan bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam mengenalkan kearifan lokal Kabupaten Batang, serta dapat dikembangkan menjadi bahan ajar yang baru oleh penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengembangan Bahan Ajar, Bahan Ajar, Kearifan Lokal, ADDIE.**History Article**

Received 1 April 2023

Approved 20 April 2023

Published 1 Mei 2023

How to Cite

Amalia, Nadia, Listyarini, Ikha, Suiyitno (2023).
Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal
untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. IJES, 3(1),
90-101

Coressponding Author:

Jl. Krtakatau 2 No. IIA, Kota Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ nadiamaliaupgris@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal tersebut dinilai sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan pada setiap individu. Undang-undang no. 20 Bab 1 Pasal 1 tahun 2003, menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka berbagai upaya dilakukan pemerintah seperti melakukan perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran. Perbaikan-perbaikan tersebut salah satunya diterapkannya kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang bertujuan untuk membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan (Ana dkk., 2021).

Bahan ajar dapat berupa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar, dengan mengenalkan adanya kearifan lokal yang dimiliki. Hal tersebut dapat menumbuhkan sikap rasa cinta akan budaya sendiri dan produk lokal yang dimiliki, dapat melestarikan kearifan lokal setempat, serta dapat menyatukan beberapa aspek kehidupan, seperti norma, nilai sosial, kepercayaan, hingga budaya. Melalui pernyataan (Yunas dkk., 2022: 57) bahwa bahan ajar merupakan sekumpulan materi yang dikelola secara sistematis, dalam bentuk tulis maupun tidak tertulis sehingga yang mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Sedangkan modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan berdasarkan bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi bahan ajar cetak dan non cetak. Bahan ajar sendiri menurut (E, Kosasih 2020) merupakan rangkaian materi yang memuat teori, pengetahuan, dan pengalaman yang digunakan pendidik dan peserta didik untuk memahami sekumpulan materi atau garis pokok materi yang sesuai dengan kurikulum. Sedangkan jenis bahan ajar meliputi bahan ajar cetak seperti: majalah, buku, ensiklopedia, poster, denah, dan lain-lain; bahan ajar non cetak seperti bahan ajar yang dapat ditayangkan; bahan ajar yang berupa fasilitas auditorium seperti perpustakaan, studio, ruang belajar, dan lain-lain; bahan ajar berupa kegiatan seperti wawancara; dan bahan ajar yang berupa lingkungan seperti masyarakat

Namun pada kenyataannya di lapangan, bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan kepada peserta didik memiliki isi pada suatu bacaan yang belum memanfaatkan potensi atau kearifan daerah lokal. Padahal di Indonesia sangat banyak potensi lokal yang dapat dipelajari lebih mendalam, guna membantu kepada peserta didik dalam memahami isi materi. Menurut (Budiarti & Airlanda, 2019) bahan ajar pada tematik harus mencakup beberapa muatan pelajaran yang terpadu dalam suatu tema secara utuh dan menyeluruh. Selain itu, penyusunan bahan ajar perlu memperhatikan karakteristik peserta didik dan bersifat kontekstual, yaitu dekat dengan dunia nyata peserta didik. Pembelajaran di SD dikembangkan secara sistematis, mengintegrasikan lintas topik untuk membangun sikap, kemampuan, serta pengetahuan, dan memahami keragaman budaya lokal.

Upaya untuk mewujudkan keterhubungna bahan ajar dengan lingkungan sekitarnya mengenai wawasan budaya, pendidik dapat mengkaji dulu kemungkinan dan ketersediaan materi yang ada di lingkungan sekitar berupa budaya lokal yang dapat dimanfaatkan menjadi bahan ajar bagi suatu topik dari bidang ilmu atau pelajaran. Dari kemungkinan dan ketersediaan tersebut, guru kemudian perlu mengaitkan dengan landasan teori dan konsep yang berlaku. Jika mungkin guru dapat mengaitkannya dengan hasil penelitian empiris sehingga akan menghasilkan suatu paduan dari teori dan konsep yang sah tetapi relevan dengan lingkungan dan budaya lokal sekitarnya dalam satu paket bahan ajar yang berguna bagi kepada peserta didik. Dengan demikian, dapat diperoleh bahan ajar yang sah isinya, akrab lingkungan dan berwawasan budaya, namun tidak mengandung miskonsepsi (Nasution dkk., 2017). Sedangkan kelemahan dari bahan ajar pegangan kepada peserta didik sehari-sehari, yaitu membuat kepada peserta didik tidak memiliki pengetahuan awal atau gambaran terhadap materi yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena buku tematik yang menjadi kepada peserta didik saat di kelas diproduksi secara nasional, sementara Indonesia merupakan negara yang mempunyai kultur yang beragam. Sehingga pembelajaran kurang bermakna karena kepada peserta didik tidak mempelajari contoh nyata dari peristiwa, keragaman lokal, regional, atau hal-hal yang dekat dengan kehidupan kepada peserta didik. Kearifan lokal Kabupaten Batang yang akan diintegrasikan yaitu hasil teknologi pangan yang ada di Kabupaten Batang, kesenian dan tari daerah khas dan kesenian daerah Kabupaten Batang. Hal ini telah disesuaikan dengan tema yang akan digunakan untuk mengembangkan bahan ajar, dan mampu memberikan sumbangsih pada pengembangan inovasi.

Berdasarkan wawancara SDN Bakalan, Batang di dua kelas yaitu kelas IIIA dan IIIB dengan jumlah peserta didik masing-masing 31 dan 28. Hasil wawancara dengan pendidik kelas IIIA maupun kelas IIIB yaitu bahwa bahan ajar yang efektif digunakan di SDN Bakalan yaitu bahan ajar cetak, karena terdapat peraturan tidak diperbolehkanya membawa telepon genggam. Sedangkan untuk muatanya, di SDN Bakalan belum pernah mengenalkan kearifan lokal Kabupaten Batang. Pengenalan kearifan lokal dilakukan di luar ruangan saat peserta didik piknik atau rekreasi dalam satu semester menggunakan uang kas per kelas. Dari ketiga narasumber sangat setuju jika dikembangkannya bahan ajar berbasis kearifan lokal secara cetak yang memuat kearifan lokal masyarakat setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik kelas III yaitu di SDN Ujungnegoro 02, Kabupaten Batang, pada kelas III terdapat 36 peserta didik. Karakteristik siswa kelas III beragam karena latar belakang peserta didik berbeda-beda berdasarkan pendidikan dan orangtua peserta didik tidak memiliki penghasilan tetap menyebabkan bekerja secara terus menerus, sedangkan sumber belajar hanya menggunakan buku tematik 2013 revisi 2018. Metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran banyak menggunakan ceramah dan penugasan.

METODE

Jenis penelitian yang dignakan peneliti adalah penelitian dan pengembangan. Menurut (Sugiyono, 2019), bahwa penelitian *Research and Development* (R&D) merupakan penelitian yang berusaha mengembangkan ilmu secara sistematis melalui praktik atau penerapan produk

tertentu dengan analisis permasalahan yang spesifik. Penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada kelas III SDN Bakalan. dan SDN Ujunggoro 02 Banyak model yang dapat diterapkan dalam model pengembangan salah satunya adalah ADDIE, yang meliputi 5 tahapan yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Langkah ADDIE ini dipilih karena model ini dikembangkan secara sistematis. Khususnya untuk penelitian kualitatif, waktu dan tempat penelitian perlu dituliskan secara jelas (untuk penelitian kuantitatif, juga perlu). Target/subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kuantitatif) perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplingnya (penelitian kuantitatif). Pada tahap *Analysys* (Analisis) sangat berpengaruh pada proses pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang digunakan untuk memastikan bahwa produk yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sekolah Dasar yang menjadi bahan penelitian yaitu SDN Bakalan dan SDN Ujunggoro 02 yang beralamat di Jl. Raya Bakalan, Desa Bakalan dan Dukuh Sumur, Desa Ujunggoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu bersumber dari guru kelas IIIA dan IIIB SDN Bakalan yaitu bapak Subarta, S.Pd, dan Ibu Musamah, S.Pd, serta guru kelas III SDN Ujunggoro 02 yaitu Ibu Wijayanti Karunia Sari, S.Pd, berupa wawancara dan penyebaran angket analisis kebutuhan siswa kelas III SDN Bakalan dan SDN Ujunggoro 02. Teknik yang digunakan untuk analisis hasil pengumpulan data adalah melalui wawancara dan angket analisis kebutuhan melalui metode deskriptif analisis. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul melalui tahap pengumpulan data. Kedua, pada tahap *Design* (Desain) yaitu peneliti mulai untuk mengembangkan bahan ajar yang akan dibuat. Bahan ajar yang akan dikembangkan memiliki desain yang akan dirancang untuk memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik dalam membantu proses pembelajaran kelas III Tema 7 “Teknologi Pangan” Subtema “Teknologi Produksi Pangan” Pada penelitian ini, desain media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti berisi tentang materi tematik yang berisi lagu tradisional, makanan khas Kabupaten Batang, hingga tempat wisata di Kabupaten Batang. Bahan ajar ini dibuat berdasarkan hasil kebutuhan angket peserta didik yang sudah disesuaikan dengan karakteristik lapangan. Pembuatan bahan ajar ini dibuat menarik dan berbasis teknologi agar peserta didik merasa tertarik pada saat pembelajaran, sehingga peserta dapat fokus dalam memahami konsep materi yang disampaikan. Tahap ketiga yaitu *Development* (Pengembangan) dilakukan dengan cara peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dilengkapi QR-Code untuk di digunakan peserta didik kelas III pada tema 7 “Perkembangan Teknologi” subtema 1 “Perkembangan Teknologi Produksi Pangan” Pada tahap pengembangan media perlu dilakukan beberapa persiapan yang harus dilakukan seperti: (1) Menyiapkan buku ajar kelas III Tema 7 “Perkembangan Teknologi” sebagai pendamping dalam pembelajaran, (2) Menyusun konsep, yaitu peneliti membuat panduan seperti desain dan materi yang akan di tampilkan dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dilengkapi QR-Code , (3) Membuat desain tampilan menggunakan Adobe Ilustration yang meliputi desain cover, frame, dan gambar (4) Menyusun instrumen validasi dalam mengembangkan media yang meliputi instrumen validasi ahli media, instrumen validasi ahli

materi, angket keberterimaan guru, dan angket respon peserta didik. Produk bahan ajar berbasis kearifan lokal berhasil dibuat, maka selanjutnya adalah validasi produk yang dilakukan oleh validator ahli media dan ahli materi yang berkompeten dalam bidangnya. Ahli media dan ahli materi dilakukan oleh dosen PGSD Universitas PGRI Semarang. Tahap ke empat yaitu *Implementation* (implementasi) dengan melakukan pengembangan dengan mengimplementasikan produk yang telah dibuat dan dikembangkan. Peserta didik dapat menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal secara kreatif dan interaktif, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa terhadap macam-macam kearifan lokal Kabupaten Batang yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran tematik. Peneliti sudah memvalidasi media dan materi pembelajaran yang nantinya akan diterapkan pada peserta didik Sekolah Dasar. Implementasi juga akan menilai bahan ajar yang dibuat peneliti mampu membuat peserta didik senang atau tidaknya. Berikut langkah-langkah dalam pengimplementasian pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Terakhir, *Evaluation* (Evaluasi), yaitu sebuah akhir dari proses untuk mendapatkan sebuah hasil atau nilai. Pada tahap evaluasi ini peserta didik akan diberikan pembelajaran pada tema 7 “Perkembangan Teknologi” subtema 1 “Perkembangan Teknologi Produksi Pangan” dengan materi berbasis kearifan lokal setempat. Tahap ini berfokus pada peserta untuk mengetahui tingkat keefektifan, serta pemahaman konsep setelah siswa menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti. Evaluasi dilakukan dengan memberi latihan-latihan soal mengenai materi yang ada pada bahan ajar tersebut.

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan penelitian dan pengembangan, data kuantitatif didapatkan dari penilaian ahli bahan ajar dan ahli materi pembelajaran yang kemudian dideskripsikan secara deskriptif kualitatif untuk perbaikan produk yang akan dikembangkan. Sehingga penelitian dan pengembangan analisis data mengacu pada instrumen angket yaitu skala Likert dan skala Guttman.

Skala Likert digunakan pada pengujian bahan ajar berbasis kearifan lokal, uji ahli bahan ajar pembelajaran dan ahli materi pembelajaran, serta angket tanggapan pendidik terhadap media bahan ajar berbasis kearifan lokal. Sedangkan untuk angket peserta didik menggunakan skala Guttman, mengingat pilihan jawaban pada skala ini simpel dan sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik. Sekolah Dasar. Skala ini memiliki keunggulan yaitu memuat jawaban yang tegas dengan memberikan jawaban “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah” (Sugiyono, 2019). Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis skor yang digunakan peneliti yaitu analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Data yang diperoleh dari ahli bahan ajar dan ahli materi pembelajaran berupa data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif dengan ketentuan dibawah ini:

Tabel 1. Pedoman Pemberian Skor

Keterangan	Kategori
Sangat Buruk	1
Buruk	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Sumber: (Batubara, 2021)

Langkah 2: menghitung skor yang diperoleh dari hasil validasi angket.

Langkah 3: menjumlahkan skor ideal (kriterium) untuk seluruh aspek pada angket validasi.

Langkah 4: membagi jumlah total skor dengan skor ideal kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Dari langkah-langkah tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menghitung persentase angka dari analisis data yang dilakukan dapat dituliskan sebagai berikut:

Berdasarkan persentase yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif, untuk menentukan kriteria dilakukan dengan cara seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2. Range Persentase dan Kriteria Kualitatif Program

Nilai Validitas	Tingkat Validitas
85,01% - 100,00%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
70,01%-85,00%	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil
50,01% - 70,00%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
50,01% -70,00%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar

01,00% - 50,00% Tidak valid, atau tidak boleh
dipergunakan.

Sumber: (Akbar, 2015: 41)

Kriteria keefektifan pemanfaatan bahan ajar oleh pengguna (peserta didik) secara deskriptif diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. Range Skor Kriteria oleh Pengguna Bahan Ajar

Nilai Validitas	Tingkat Validitas
81,00 – 100,00	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,00 – 80,00	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil
41,00 – 60,00	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
21,00 – 40,00	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan.
00,00 – 20,00	Sangat tidak valid – tidak boleh dipergunakan

Sumber: (Akbar, 2015: 41)

Langkah 5: Dari persentase yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif. Sedangkan respon atau tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran dilakukan dengan menjawab pertanyaan, untuk jawaban peserta didik bersifat tertutup yaitu dengan jawaban “Ya” mendapat skor (1) dan “Tidak” mendapat skor (0). dengan menggunakan skala guttman dan dianalisis sama seperti pada skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

Berdasarkan hasil dari penelitian Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas III Sekolah Dasar akan menjawab rumusan masalah yang meliputi bagaimana Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas III Sekolah Dasar yang valid, praktis dan efektif. Bahan ajar tersebut, dikembangkan dengan menggunakan prosedur pengembangan ADDIE yang meliputi tahap *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi).

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap evaluasi hasil validasi yang dilakukan oleh enam pakar diatas melalui angket yang telah diberikan, maka bahan ajar berbasis Kearifan Lokal kelas III Sekolah Dasar pada tema 7 Perkembangan Teknologi Subtema 1 dapat dikategorikan Sangat Valid (dengan angket validasi terlampir). Berikut hasil penilaian lembar angket validasi.

Validasi bahan ajar dilakukan oleh bahan ajar, beliau ialah Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd., pada tahap ini hanya dilakukan satu tahap. Karena pada tahap penilaian, Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas III sudah layak digunakan untuk uji lapangan. Sedangkan

validasi materi dilakukan oleh ahli materi 1 yang berkompeten dalam materi PPKn SD (Intan Rahmawati, S.Pd., M.Pd.), materi 2 yang berkompeten dalam materi Bahasa Indonesia SD (Muhammad Arief Budiman, S.S., M.Hum), dan materi 3 yang berkompeten dalam materi SBdP SD (Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd.), materi 4 yang berkompeten dalam materi Matematika SD (Dr. Bagus Ardi Saputro, M.Pd), serta materi 5 yang berkompeten dalam materi PJOK (Asep Ardiyanto, S.Pd., M.Or), selaku Dosen PGSD Universitas PGRI Semarang. Pada tahap ini hanya dilakukan satu tahap Hasil penilaian validasi Ahli Bahan Ajar dan Materi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 4. Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahan Ajar dan Materi

Nama Validator	Ahli	Jumlah Skor	Jumlah Skor Ideal	Presentase
Tahap Akhir				
Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd.	Bahan Ajar	100	99	99%
Intan Rahmawati, S.Pd., M.Pd.	Materi 1	125	110	88%
Muhammad Arief Budiman, S.S., MM.Hum.	Materi 2	125	125	100%
Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd.	Materi 3	125	123	98,4%
Dr. Bagus Ardi Saputro	Materi 4	125	125	100%
Asep Ardiyanto, S.Pd., M.Or	Materi 5	126	115	91,26%
Presentasi Ahli Bahan Ajar	$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$ $= \frac{100}{100} \times 100\%$ $= 100$			
Presentase Ahli Materi 1-4	$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$ $= \frac{125}{125} \times 100\%$ $= 100$			

Presentase Materi 5	Ahli	$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$ $= \frac{126}{126} \times 100\%$ $= 100$
---------------------	------	---

Berdasarkan tabel 4.10 rekapitulasi hasil analisis validasi ahli bahan ajar dan materi pada tahap bahwa rata-rata persentase skor dalam penilaian ahli bahan ajar dan materi pembelajaran adalah 99%, 88%, 100%, 98,4%, 100%, dan 91,26%. Oleh karena itu diperoleh nilai rata-rata untuk penilaian ahli materi sebanyak 96,11%. Dimana skor tersebut tertera antara 85,01% - 100,00% dengan kategori “Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi” yang berarti Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas III memenuhi kriteria valid dan layak digunakan dalam pembelajaran kelas III tema 7 perkembangan teknologi, subtema 1 perkembangan teknologi produksi pangan.

Validasi guru sebagai praktisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Validasi Guru

Nama Guru Kelas III	Instansi	Skor Diperoleh	Skor Ideal	Presentase	Keterangan
Widayanti Karuniasari, S.Pd.	SDN Ujungnegoro 02	95	110	86,4%	Sangat Valid, dan Dapat Digunakan Tanpa Revisi.
Subarta, S.Pd.	SDN Bakalan	104	110	94,7%	Sangat Valid, dan Dapat Digunakan Tanpa Revisi.
Musamah, S.Pd.	SDN Bakalan	104	110	94,7%	Sangat Valid, dan Dapat Digunakan Tanpa Revisi.
Jumlah Skor Total		101	110	91,81%	Sangat Valid, dan Dapat Digunakan Tanpa Revisi.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{101}{110} \times 100 \\
 &= 91,81\%
 \end{aligned}$$

Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas III dapat dinyatakan memenuhi kriteria praktis dan sangat layak digunakan dalam pembelajaran kelas III tema 7 perkembangan teknologi subtema 1 perkembangan teknologi produksi pangan. Berdasarkan hasil respon pendidik yaitu sebesar 86,4%, 94,6%, dan 94,6% dengan hasil rata-rata sebesar 91,81%.

Terakhir, tanggapan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Penilaian Tanggapan Siswa

No	Instansi	Skor Diperoleh	Skor Ideal	Presentase	Keterangan
1.	SDN Ujungeng oro 02	358	360	99,44%, %	Sangat Valid, dan Dapat Digunakan Tanpa Revisi.
2.	SDN Bakalan (IIIA)	289	310	93,22%	Sangat Valid, dan Dapat Digunakan Tanpa Revisi.
3.	SDN Bakalan	276	280	98,67%	Sangat Valid, dan Dapat Digunakan Tanpa Revisi.
Jumlah Skor Total		307,6	316,6	97,16%	Sangat Valid, dan Dapat Digunakan Tanpa Revisi.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{307,6}{316,6} \times 100 \\
 &= 97,16\%
 \end{aligned}$$

Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas III dapat dinyatakan memenuhi sangat layak digunakan dalam pembelajaran kelas III tema 7 perkembangan teknologi subtema 1 perkembangan teknologi produksi pangan. Berdasarkan hasil respon siswa di dua sekolah dasar dan tiga kelas masing-masing memperoleh presentase sebesar 99,44%, 93,22%, dan 98,67% dengan hasil rata-rata sebesar 97,16%.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas III ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan ide untuk berinovasi untuk membuat sebuah bahan ajar yang inovatif, menarik, dan memuat nilai nasionalis serta mencintai budaya lokal yaitu Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas III pada tema 7 perkembangan teknologi subtema 1 perkembangan teknologi produksi pangan pada kelas III Sekolah Dasar (2) Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas III berbentuk bahan ajar hardfile (cetak) yang dikombinasi cover laminasi. Di dalam bahan ajar terdapat pengenalan kearifan lokal dari Kabupaten Batang yaitu batik makanan tradisional, dan kearifan lokal lainnya. Bahan ajar didesain semenarik sedemikian rupa dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas III, selain itu bahan ajar memiliki petunjuk penggunaan bahan ajar tampilan video terintegrasi dengan *QR Barcode*, materi yang bermuatan kearifan lokal latihan soal, daftar pustaka, lembar refleksi siswa, dan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penggunaan bahan ajar. (3) Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas III sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil uji kevalidan ahli bahan ajar diperoleh nilai presentase sebesar 99%. Pada hasil uji kevalidan ahli materi diperoleh penilaian ahli materi 1 menunjukkan persentase 88%, ahli materi 2 menunjukkan persentase 100%, dan ahli materi 3 menunjukkan persentase sebesar 98,4%, ahli materi 4 menunjukkan persentase sebesar 100%, serta ahli materi 5 menunjukkan presentase sebesar 91,25%. Rata-rata penilaian validasi oleh ahli materi yaitu 96,11%. (4) Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas III mendapatkan kategori sangat layak digunakan berdasarkan hasil uji kepraktisan angket tanggapan pendidik diperoleh nilai rata-rata sebesar 97,1% yang terdiri dari angket tanggapan pendidik kelas III SDN Ujungnegero 02 oleh Ibu Wijayanti Karuniasari, S.Pd diperoleh Persentase 86,4%. Pada SDN Bakalan dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas IIIA oleh Bapak Subarta, S.Pd diperoleh Persentase 94,6% dan kelas IIIB oleh Ibu Musamah S.Pd., diperoleh Persentase 94,6%. Serta hasil uji kepraktisan angket tanggapan peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 97,08% terdiri dari hasil angket tanggapan peserta didik kelas III di SDN Ujungengoro 02 diperoleh hasil persentase sebesar 99,44%, hasil angket tanggapan peserta didik kelas IIIA di SDN Bakalan diperoleh hasil persentase sebesar 93,22%, dan hasil angket tanggapan peserta didik kelas IIIB di SDN Bakalanderoleh hasil persentase sebesar 98,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2015. *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (A. Holid (Ed.); 3rd Ed.). IKAPI. Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. 16(22), 119–128
- Ana, F. Y., Kependidikan, J. W.-A.-I. J., & 2021, U. 2021. *Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 8 Rejang Lebong*. Ejournal.Radenintan.Ac.Id, 11, 2021. [Http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Idaroh/Article/View/8219](http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Idaroh/Article/View/8219)
- Batubara, H. H. 2021. *Media Pembelajaran Digital* (N. A. N (Ed.); 1st Ed.). PT Remaja Rosdakarya

- Budiarti, I., & Airlanda, G. S. 2019. *Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*. *Jurnal Riser Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 167–183. [Http://Journal.Rekarta.Co.Id/Index.Php/Jartika/Article/View/278/271](http://Journal.Rekarta.Co.Id/Index.Php/Jartika/Article/View/278/271)
- E, Kosasih. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar* (B. S. Fatmawati (ed.); 1st ed., p. 1). Bumi Aksara
- Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013.16(22), 119–128
- Nasution, S., Afrianto, H., Nurfadillah Salam, S. & J., Nim, N., Sadjati, I. M., Agent, S. G., Sifat, T., Dan, F., Studi, P., Pangan, T., Pertanian, F. T., Katolik, U., Mandala, W., & Aceh, D. 2017. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. *Pendidikan*, 3(1), 1–62. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo (Ed.); 2nd Ed.). IKAPI.
- Yunas, S. K., Dwi, A., & Bawono, B. 2022. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*. 4186(1), 24–37